

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial dengan rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2018). Salah satu masalah kesehatan yang sering muncul pada remaja putri adalah anemia. Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran eritrosit atau konsentrasi hemoglobin berada dibawah nilai ambang batas dan mengakibatkan penurunan kapasitas transportasi darah keseluruh tubuh (Nuraisyah, 2019). Anemia defisiensi besi rentan terjadi pada remaja putri karena meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan. Ditambah lagi, kehilangan darah pada masa menstruasi juga meningkatkan risiko anemia (Arifah et al., 2022).

Prevalensi anemia remaja berkisar 40-80%. Menurut World Health Organization (WHO), angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri (Fayasari et al., 2022) Di Indonesia angka kejadian anemia pada remaja putri masih cukup tinggi. Prevalensi anemia remaja menurut laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebesar 32% (Kemenkes RI, 2018), artinya 3 hingga 4 dari 10 remaja di Indonesia merupakan penderita anemia. Berbagai intervensi telah dilakukan namun belum mampu menangani masalah anemia yang terjadi pada remaja. Hal ini dibuktikan dari hasil data Kemenkes RI (2021) yang menunjukkan bahwa cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) di Indonesia sebesar 31,1% (Paula et al., 2022). Sedangkan di Sulawesi Selatan jumlah remaja putri yang mengalami anemia sebesar 33,7% berdasarkan data Profil Kesehatan Sulawesi Selatan (dalam Fitriani, 2021).

Secara khusus kondisi anemia yang dialami saat remaja dapat meningkatkan resiko menderita saat hamil. Kondisi ini akan semakin buruk karena pada saat seorang perempuan hamil, maka tubuhnya membutuhkan lebih banyak asupan gizi. Anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu, bayi lahir premature, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan akhirnya melahirkan bayi stunting (Pramesti et al., 2022).

Faktor risiko terjadinya anemia pada remaja dalam jangka panjang akan berpengaruh terhadap proses persiapan pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang dimana apabila remaja mengalami anemia maka akan berdampak terjadinya stunting terhadap anak yang dikandungnya, terjadinya perdarahan saat proses persalinan dan bisa terjadi kekurangan energi kronik (KEK) pada remaja (Rahmanindar et al., 2022)

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi status anemia pada remaja putri diantaranya adalah pengetahuan remaja tentang anemia, remaja yang tidak mengonsumsi TTD (Tablet Tambah Darah) dan pola makan remaja. Kurangnya pengetahuan remaja tentang anemia menyebabkan remaja sangat rentan terhadap perilaku makan yang negatif sehingga remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia (Friska Armynia Subratha, 2020).

Pengetahuan berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Pengetahuan yang baik akan menunjang konsumsi pangan yang diasup oleh remaja, serta berpengaruh terhadap cara orang bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan pemahaman terkait anemia, tanda gejala, makanan yang meningkatkan penyerapan zat besi dan kepatuhan terhadap asupan zat besi pada siswa SMA untuk mencegah terjadinya anemia (Fayasari et al., 2022)

Paparan edukasi pengetahuan yang diperoleh remaja sering tidak dipedulikan, khususnya pengetahuan dan sikap dalam pencegahan anemia. Kurangnya pengetahuan dan sikap untuk mencegah anemia akan

menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan zat gizi khususnya zat besi yang akan berdampak terjadinya anemia (Firmansyah & Fazri, 2022). Pengetahuan dan sikap tentang anemia merupakan aspek penting dalam upaya terbentuknya tindakan yang positif untuk mencegah anemia pada remaja putri (Agustina, 2021).

Program pemerintah Indonesia yang fokus terhadap penanggulangan anemia remaja putri yakni Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) dengan sasaran anak sekolah (SMP dan SMA) melalui pemberian suplementasi (kapsul) zat besi. Kegiatan tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden (PERPRES) No 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Pasa 1000 HPK, Peraturan Presiden (PERPRES) No 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, dan Permenkes No 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Zat Besi Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil (Rahmiati, B. F. Naktiany, W. C. Ardian, 2019)

Salah satu upaya untuk menekan permasalahan anemia pada remaja adalah diperlukannya perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Perubahan perilaku ini harus dimulai dengan adanya pemahaman yang adekuat pula terkait anemia dan pencegahannya. Untuk itu, sangat penting dilakukan edukasi kesehatan mengenai pencegahan anemia pada remaja putri. Hasil penelitian membuktikan bahwa edukasi kesehatan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Abu-Baker et al., 2021).

Media cetak pendidikan kesehatan terdiri dari booklet, leaflet, rubik dan poster Notoatmodjo (dalam Jatmika et al., 2019). Media booklet merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan yang berbentuk buku yang berisi tulisan dan gambar (Ndapaole et al., 2020). Manfaat media booklet sebagai media komunikasi pendidikan kesehatan antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran

pendidikan serta mendorong keinginan untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (W. F. A. Puspitaningrum & A.Mawarni., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai $p < 0,05$. Kelompok yang diberikan booklet memiliki nilai rata-rata post test 23,9, sedangkan kelompok ceramah memiliki nilai rata-rata post test 14,4. Jadi kesimpulan pada penelitian ini bahwa booklet lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dibandingkan metode ceramah (Retno Wulandari, Hutari Puji Astuti, 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pesantren Mizanul 'Ulum Sanrobone pada bulan Februari 2023, didapatkan hasil bahwa guru mengatakan disekolah tersebut belum pernah ada yang melakukan penyuluhan kesehatan tentang anemia pada remaja. Setelah dilakukan wawancara pada 10 siswi remaja putri, 7 dari 10 (70%) siswi tersebut belum mengetahui apa yang dimaksud anemia, gejala anemia, serta dampak dari anemia. Setelah dilakukan pengecekan kadar hemoglobin (Hb) pada siswi remaja pada 32 siswi terdapat 3 siswi yang kadar hemoglobin (Hb) dibawah batas normal. Adapun program kesehatan yang ada di Pesantren tersebut yakni Unit Kesehatan Sekolah (UKS).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Booklet Jasa Tami (Remaja Sehat Tanpa Anemia) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Remaja Putri Pondok Pesantren Mizanul 'Ulum Sanrobone Tahun 2023".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat penulis sususun adalah “Apakah ada pengaruh media booklet JASA TAMI (Remaja Sehat Tanpa Anemia) terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia remaja putri di Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media booklet JASA TAMI (Remaja Sehat Tanpa Anemia) terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia remaja putri di Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di Pondok Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone Tahun 2023
- b. Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet jasa tami (ramaja sehat tanpa anemia)
- c. Menganalisis pengaruh media booklet jasa tami (ramaja sehat tanpa anemia) dengan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan untuk memperkaya khanasah ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri

2. Manfaat Praktis

a. Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia

b. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Kusumawati et al., 2020)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Serta Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Di SMA Muhammadiyah 04 Kota Depok	Hasil penelitian pada 81 responden yang diteliti sebagian besar sebagian lebih dari setengah responden yaitu sebanyak 52 (64,2%) remaja yang berumur < 16 tahun, 54 (66,7%) responden yang mempunyai pengetahuan kurang, 31 (38,3%) responden yang mempunyai sikap kurang dan 60 (74,1%) responden yang kurang memperoleh informasi. Berdasarkan hasil uji statistic pengetahuan, sikap dan paparan media informasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan anemia pada remaja.	Tempat penelitian, serta desain penelitian yang digunakan <i>cross sectional</i>
2	(Utari P et al.,	Pengaruh Pendidikan	Ada pengaruh yang bermakna pendidikan sebaya terhadap	Tempat dan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	2019)	Sebayu (Peer Education) Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Posyandu Remaja Desa Pandes Klaten	sikap remaja putri dalam pencegahan anemia di posyandu remaja desa pandes sehingga diharapkan dalam meningkatkan kesehatan di komunitas, bidan dapat melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan pada perwakilan di masyarakat khususnya kelompok remaja yang aktif, sehingga perwakilan remaja tersebut dapat memotivasi remaja lain atau teman sebayanya dalam peningkatan kesehatan reproduksi remaja.	waktu penelitian
3	(Izdihar, Noor, Istiana, Juhairina, & Skripsiana S, 2022)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMA IT Ukhuwah Banjarmasin	Berdasarkan hasil uji statistic chisquare menunjukkan variabel sikap dengan p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang megindikasikan adanya hasil bermakna atau dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap dan perilaku dalam mencegah anemia.	Tempat penelitian,waktu, serta desain penelitian yang digunakan <i>cross sectional</i>
4	(Paula et al., 2022)	Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Melalui Kombinasi Metode Ceramah dan Leaflet Pada Remaja Di SMAN 3 Atambua	Hasil uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> menunjukkan p value sebesar 0,024 ($<0,05$) artinya terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Hal ini berarti edukasi kesehatan dengan kombinasi metode ceramah dan leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri di SMAN 3	Variabel penelitian, tempat dan waktu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			Atambua.	

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA